

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keluarga menjadi hal penting dalam membangun prestasi dan karakter anak. Pendidikan pertama dalam kehidupan manusia melalui keluarga, karena keluarga merupakan sarana belajar pertama kali sebelum menempuh pendidikan formal yaitu sekolah. Dalam sosiologi sosialisasi primer didapatkan di lingkungan keluarga terlebih dahulu, maka peran orang tua dalam pendidikan anak penting untuk mendukung anak ini menjadi pribadi yang diharapkan dan menjadi siswa yang berprestasi, tentunya dalam semua keluarga memiliki caranya tersendiri dalam pola asuh anak. Pola asuh sendiri menurut Gunarsa (2002) adalah dimana cara orang tua bertindak terhadap anak-anaknya dengan menggunakan beberapa cara yang aktif (Halong., 2017.hlm 34) Selain itu keluarga juga memiliki peran penting yaitu sebagai sosialisasi pertama dalam perkembangan anak dan karena juga keluarga memiliki komunikasi yang intens dengan anak. Terkadang pola asuh yang otoriter kepada anak-anak sendiri seringkali anak menyimpulkan bahwa mereka memiliki orang tua yang *toxic* karena dalam mendidik seringkali tidak memegang prinsip demokratis sehingga terkesan terlalu mengekang anak. Namun kembali lagi kepada tujuan orang tua yaitu ingin mengembangkan prestasi anak dan juga kepribadian yang diharapkan. Dari beberapa pola asuh anak.

Dari ragam pola yang ada, *Tiger Parenting* memiliki daya tariknya sendiri. Pola asuh *Tiger Parenting* merupakan pola asuh orang tua untuk anak yang cukup dikenal ekstrim dalam mendidik anak. Hal ini di buktikan dalam jurnal dari Cheah yang mengatakan bahwa pola asuh *Tiger Parenting* terkenal di Amerika karena banyaknya imigran yang berasal dari China dan membuat pola asuh *Tiger Parenting* ini menjadi marak karena di kenal terlalu “*extreme*”. (Cheah et al., 2013 hlm 35). Namun, istilah *Tiger Parenting* ini cukup awam pada masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih mengenal pola asuh otoriter. Sebelumnya pola asuh otoriter ini sendiri adalah pola asuh orang tua dengan memberikan banyak aturan-aturan yang ketat yang memaksa anak untuk mengikuti aturan tersebut.

Dalam buku “*The hymn of the battle of tiger mother*” di jelaskan bahwa orang tua melakukan berbagai ancaman dan kekangan kepada seorang anak dengan alasan nilai akademik

yang kurang. Pernyataan ini juga di dukung oleh penelitian dari S.Y kim bahwa pola asuh *tiger parenting* ini kaitannya ialah dengan pencapaian IPK dan pendidikan yang rendah dan juga banyak dikaitkan dengan tekanan dalam pembelajaran (Kim, 2013, hlm. 217). Penelitian dari Xie bahwa yang menjadi latar belakang dari *Tiger Parenting* selain dengan nilai akademik juga adalah kesiapan pendidikan baik dari anak maupun orang tua. Dari kesiapan inilah yang nantinya dikaitkan dengan hasil yang rendah atau tinggi. (Xie & Li, 2018, hlm. 1838)

*Tiger Parenting* ini sendiri memiliki beberapa cara untuk mendidik anak. Menurut Amy Chua (2011) mengatakan bahwa *Tiger mom* memiliki cara mendidik mengekang dan mengancam anak untuk tetap pada tujuannya yakni *Tiger Parenting* ingin anaknya untuk meraih pendidikan yang terbaik maka dari itu anak akan terbiasa untuk belajar dari ancaman dan kekangan orang tua tersebut. (Amy, 2011, hlm 5) memang pola asuh *Tiger Parenting* ini sangat menekankan kepada pendidikan tentunya tiger mom akan melakukan berbagai cara agar anaknya agar mendapatkan prestasi yang bagus jika seorang anak selalu mendapatkan nilai yang kurang bagus atau bahkan tidak sempurna Tiger mom memegang peran penting yakni dengan memberikan berbagai ancaman dan kekangan agar anaknya kembali mendapatkan nilai yang memuaskan dan belajar lebih giat.

Namun di balik dengan adanya pola asuh yang keras dari *Tiger Parenting* ini sendiri, tentunya orang tua memiliki tujuan masing masing dalam memilih pola asuh yang akan ia ajarkan dengan anaknya. Salah satunya ialah *Tiger Parenting* ini. Tentunya orang tua memiliki maksud dan tujuan tertentu. Dikutip dari jurnal bahwa nilai positif dari *Tiger Parenting* ini sendiri ialah orang tua yakni orang tua tidak melepas tanggung jawabnya begitu saja terhadap kehidupan dari anaknya, dan itu merupakan bukti dari kepedulian orang tua itu sendiri. (Fauziyah & Maemonah, 2020, hlm. 88). *Tiger Parenting* ini sendiri muncul dari orang tua yang urbanisasi tentunya orang tua tersebut ingin anaknya menjadi *survive* di kota sehingga menjadi orang yang sukses. (Cheah, 2013)

*Tiger Parenting* ini sendiri memiliki dampak positif dan negatifnya, karena latar belakang dari *Tiger Parenting* ini merupakan pendidikan, terjadi kesenjangan antara kenyataan dan harapan pun ada. Harapan dari Tiger Parenting ialah untuk menata masa depan anaknya lewat pendidikan, oleh karena itu anak harus memiliki prestasi akademik yang bagus. Namun, yang terjadi di lapangan adalah bertolak belakang yakni anak menjadi depresi dan mempengaruhi kepada prestasi. Ini di dukung oleh penelitian yang diadakan oleh Hau li Tam

dengan hasil yaitu 14,58% anak memiliki kecemasan akibat terlalu banyak kekangan dan ancaman yang diberikan oleh orang tua yang mempengaruhi pendidikannya. (Tam., 2018, hlm. 18)

Korelasi antara pengembangan prestasi anak dengan pola asuh tentunya ada. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan tercermin tidak hanya dari perilaku anak secara umum. Pola asuh orang tua juga dapat tercermin dalam belajar siswa. Pola asuh orang tua dalam belajar anak akan tercermin dalam kebiasaan siswa dalam belajar dapat di buktikan dengan penelitian yang dilakukn oleh Rini (2018) bahwa menurutnya selain lingkungan sekolah yang mendukung prestasi anak keluarga pun juga. Suasana emosional di dalam rumah dapat memmotivasi anak untuk belajar dan dapat menghindarkan anak dari rasa malas sehingga berpengaruh kepada prestasi dari anak tersebut. Adapun pernyataan yang mendukung bahwa di penelitian menjelaskan bahwa perbandingan antara anak dengan pola asuh demokratis dan otoriter bahwa anak dengan prestasi kurang di sekolah cenderung dari pola asuh yang otoriter dan mengancam. (Rahmawati., 2018, hlm. 119)

Dari korelasi diatas disebutkan bahwa pola asuh orang tua Pengembangan prestasi memiliki hubungan namun dengan *Tiger Parenting* ini banyak penelitian menunjukkan bahwa dengan pola asuh ini anak menjadi tertekan dan depresi. aspek dari perkembangan emosional anak, dalam beberapa penelitian tentang perkembangan emosi anak dengan orang tua yang menggunakan pola asuh tiger parenting ini cenderung memiliki emosi yang tidak bahagia. (Fauziah & Maemonah, 2020, hlm. 88). Selain itu juga psikologis anak tentunya tidak jauh dari dampak kepada emosional anak karena hasil dari emosional anak adalah berpengaruh pada psikisnya yang akhirnya membentuk kepribadian orang tersebut. Dengan pola asuh seperti ini biasanya cenderung membuat anak menjadi anak yang pendiam, tidak terlalu aktif atau menjadi anak yang pasif Dalam penelitian yang lain juga menjelaskan kalau pola asuh otoriter ini berdampak negatif terhadap prestasi anak. karena terjadinya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dari pola asuh orang tua tiger parenting. yang melatar belakangi pola asuh ini adalah akademik dan membangun prestasi anak, dikarenakan terlalu ekstrim ini lah yang membuat anak cenderung untuk tidak berprestasi.

Namun ketegasan orang tua dan sikap otoriter orang tua juga diperlukan guna mendidik anak menjadi anak yang lebih baik, namun terlalu otoriter pun dapat membuat siswa merasa

terkekang seperti pada *Tiger Parenting* ini. Tentunya komunikasi anak dan orang tua pun menjadi kunci dari keselarasan dalam pola asuh anak.

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Depok, diperoleh hasil beberapa dari keluarga siswa tersebut dengan pola pengasuhan *Tiger Parenting* ini, terdapat data dari beberapa penelitian dengan hasil yang menyatakan bahwa tingkat prestasi belajar akan lebih rendah dengan pola asuh otoriter daripada pola asuh demokratis. Fakta ini dilandasi oleh data kontribusi pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar sebesar 14,48%, sehingga anak dengan pola asuh ini prestasi belajarnya bukan didorong oleh pola asuh otoriter ini melainkan banyak faktor lainnya. (Siti, 2012, hlm. 167) Hal itu lah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Tiger Parenting terhadap hasil belajar siswa.

Dengan demikian berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai pengaruh dari pola asuh terhadap prestasi belajar siswa. Maka dari itu judul dari penelitian ini **PENGARUH *TIGER PARENTING* KELUARGA TERHADAP PRESTASI SISWA (STUDI DESKRIPTIF DI KELAS XI DI SMAN 4 DEPOK)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *Tiger Parenting* terhadap Prestasi siswa kelas XI SMAN 4 Depok untuk memberikan arahan, dibuatlah beberapa poin pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pola *Tiger Parenting* yang diterapkan orang tua?
- 2) Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa?
- 3) Bagaimana pengaruh pola asuh *Tiger Parenting* terhadap prestasi belajar siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian, sebagai berikut :

- 1) Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui seberapa pengaruh pola asuh tiger parenting terhadap prestasi siswa kelas 11 di SMAN 4 Depok

- 2) Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, adapun tujuan khusus sebagai berikut :

- Mengetahui pola *Tiger Parenting* yang diterapkan oleh orang tua
- Mengetahui seberapa besar tingkat prestasi belajar siswa
- Mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh *Tiger Parenting* terhadap prestasi belajar siswa

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebuah referensi baru dalam pengetahuan tentang *Tiger Parenting* ini terhadap prestasi siswa sehingga dapat menjadi pembelajaran untuk memilih pola asuh yang akan di terapkan untuk anak. Selain itu juga dengan adanya penelitian ini dapat menambah kajian penelitian pada sosiologi keluarga dan gender.

### **2. Manfaat Praktis**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka peneliti berharap dari penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu :

#### **a. Manfaat bagi Orang Tua**

Adapun manfaat bagi orang tua, diharapkan dengan adanya penelitian ini, orang tua mampu memahami lebih dalam tentang pola asuh *Tiger Parenting* serta dampak dampaknya bagi anak sehingga orang tua pun dapat lebih memilih pola asuh yang lebih baik lagi.

#### **b. Manfaat bagi Guru Sosiologi**

Bagi Guru sendiri, diharapkan dengan adanya penelitian ini, Guru dapat memahami terkhusus dengan guru sosiologi dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang *Tiger Parenting* ini sendiri, ketika ada murid yang memang orang tuanya menggunakan pola asuh ini, maka diharapkan guru lebih bersimpati dan berempati terhadap anak dengan pola asuh seperti ini.

#### **c. Manfaat bagi Prodi Pendidikan Sosiologi**

Prodi Pendidikan Sosiologi dapat menerapkan penelitian ini pada mata kuliah Sosiologi Keluarga dan Gender.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

### **BAB I PENDAHULUAN**

bab 1 ini merupakan pendahuluan yang berisi dari beberapa sub-bab yaitu terdapat latar belakang penelitian yang isinya ialah mengemukakan secara rinci mengenai alasan dari penelitian tersebut. selanjtnya Rumusan masalah penelitian menggambarkan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti berdasarkan latarbelakang penelitian. Tujuan penelitian menjelaskan mengenai tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Manfaat penelitian menjelaskan mengenai manfaat-manfaat yang didapat dari adanya penelitian. Bagian terakhir dari BAB I adalah struktur organisasi skripsi yang menjelaskan mengenai susunan dari bagian-bagian skripsi.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka. Pada bab ini menguraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian penulis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan desain penelitian, metode penelitian, partisipasi/subjek penelitian, tempat penelitian, pengumpulan data, penyusunan alat dan bahan penelitian serta analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan. Pada bagian bab ini menjelaskan mengenai hasil temuan Peneliti memaparkan data-data yang merupakan hasil dari lapangan. Dari data tersebut yang selanjutnya dikaji menggunakan teori yang sudah ada di BAB II.

### **BAB V PENUTUP**

Simpulan, implikasi dan saran. Dalam bab ini penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan.